

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA *E-BOOK* PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

**Nurnaningsih I Kadoli, Rusmin Husain, Wiwy T. Pulukadang, Sukri Katili, Rustam I
Husain**

PGSD FIP Univertas Negeri Gorontalo
e-mail: nurnaningsihkadoli@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang di kaji dalam penelitian ini “Apakah dengan menggunakan media *E-Book* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 2 Talaga Jaya?”. Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media *E-Book* pada siswa kelas II di SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Adapun metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan tehnik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian siswa kelas II sebanyak 13 orang. Pada observasi awal dari 13 siswa, 11 siswa (85%) masih kurang dalam membaca permulaan. Peningkatan tersebut di buktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I capaian 13 siswa membaca permulaan memperoleh (15%) atau 2 orang siswa yang meningkat. Siklus I pertemuan II membaca permulaan siswa memperoleh (38%) atau 5 orang siswa meningkat. Siklus II pertemuan I membaca permulaan siswa memperoleh (69%) atau 9 orang siswa yang mengalami peningkatan. Siklus II pertemuan II mengalami peningkatan membaca permulaan menjadi (85%) atau 11 orang siswa sudah mampu dalam membaca permulaan dengan baik dan tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *E-Book* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Membaca Permulaan dan *E-Book*

ABSTRACT

The problem studied in this study "Can using this E-Book media improve the ability to read early in class II students at SDN 2 Talaga Jaya? This study was conducted with the aim of improving reading skills through E-Book media in class II students at SDN 2 Talaga Jaya, Gorontalo Regency. The research method used is Classroom Action Research (CAR) using data collection techniques through tests, observations, interviews and documentation with research subjects of class II students as many as 13 people. In the initial observation of 13 students, 11 students (85%) were still lacking in reading early. This improvement was proven by the results of the implementation of class actions in cycle I as many as two meetings and cycle II two meetings. The first meeting in cycle I, the achievement of 13 students in reading early obtained (15%) or 2 students who increased. In cycle I, meeting II, students' reading early obtained (38%) or 5 students increased. Cycle II meeting I, students' initial reading gained (69%) or 9 students experienced an increase. Cycle II meeting II experienced an increase in initial reading to (85%) or 11 students were able to read the beginning well and correctly. The results of the study showed that the use of E-Book media significantly increased the ability to read the beginning of class II students of SDN 2 Talaga Java, Gorontalo Regency.

Keywords: Initial Reading and *E-Book*

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Di kelas II sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran membaca dilakukan dalam dua fase, yakni membaca tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media atau alat peraga selain buku, seperti kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, kartu kata dan lain-lain.

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi yang sangat penting bagi setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, memotivasi diri, membangkitkan kreativitas, dan juga mempengaruhi perkembangan karakter individu. Keterampilan membaca adalah aspek yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan, karena secara langsung terkait dengan seluruh proses pembelajaran di sekolah. (Rahman & Haryanto, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa di kelas II SDN 2 Talaga Jaya, siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan masih kurang mencapai hasil yang maksimal. Beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, menentukan kalimat utama dan memahami bacaan dengan baik. Sesuai penelitian peneliti bahwa di kelas II terdapat 13 siswa, 10 siswa yang belum bisa membaca dan 3 siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Guru hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa menirukan, sehingga siswa hanya fokus pada pengucapan guru tanpa memperhatikan bacaan. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa yang belum bisa membaca yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam proses membaca, timbulnya kebosanan siswa untuk membaca, mereka lebih suka untuk bermain dengan temannya. Hal tersebut timbul karena guru kurang menggunakan media yang membuat siswa mudah untuk belajar membaca. Jadi untuk menumbuhkan kemampuan membaca pada anak sekolah dasar, terutama kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di jenjang pendidikan sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan menggunakan media E-Book tersebut.

E-book ini merupakan buku yang di kemas secara digital atau buku elektronik yang dapat di akses kapan saja dan di mana saja melalui internet, serta memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan bahkan berinteraksi dua arah. Keunggulan dari media E-Book ini yaitu memiliki fisik yang lebih ringkas di dibandingkan dalam bentuk fisik, koleksi lebih awet karena tidak dapat termakan oleh serangga ataupun lainnya, menghabiskan biaya lebih murah, merupakan koleksi yang ramah lingkungan tanpa harus menggunakan kertas dalam penyebaran informasinya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang akan di gunakan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah siswa kelas II SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo dengan jumlah 13 orang siswa. Yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *E-Book* pada Siswa Kelas II SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini di lakukan di kelas II SDN 2 Talaga Jaya, jln Raja Wadipalapa Desa Luwoo, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini di lakukan pada tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini di lakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada kemampuan membaca permulaan siswa melalui media *E-Book*. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo dengan sasaran siswa kelas II. Untuk melihat tingkat kemampuan membaca permulaan siswa, maka dilakukan observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan tindakan. Pelaksanaan penelitian mengaju pada prosedur penelitian yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Hasil

Pada pelaksanaan observasi awal, peneliti mendapati bahwa dari 13 orang siswa, yang dinyatakan mampu membaca permulaan hanya 2 orang siswa (15%) dan masih ada 11 orang siswa atau (85%) yang dikategorikan belum mampu. Pada pelaksanaan pertemuan I siklus I, setelah peneliti melakukan pembelajaran pertemuan I belum terjadi peningkatan, yang dinyatakan mampu membaca masih 2 orang atau (15%) dan sisanya 11 siswa atau (85%) di nyatakan belum mampu. Kemudian di lanjutkan pada pertemuan II di temukan peningkatan yakni dari 32 orang siswa yang di nyatakan mampu membaca 5 orang siswa atau (38%) dan yang dinyatakan belum mampu sebanyak 8 orang siswa atau (61%). Kemudian pada pelaksanaan siklus II pertemuan I terjadi perubahan yang signifikan , dari 13 orang siswa yang sudah mampu membaca permulaan ada 9 orang siswa atau (69%) dan yang belum mampu membaca hanya 4 orang siswa atau (31%). Kemudian peneliti melanjutkan ke penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II pertemuan II pada pelaksanaan pertemuan ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 80%, hasil yang didapatkan, dari 13 orang siswa yang sudah mampu membaca permulaan ada 11 orang siswa atau (85%) dan yang di nyatakan belum mampu ada 2 orang siswa atau (15%).



Gambar 1. Media E-book yang Digunakan

Gambar 1 menampilkan media E-book yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku digital interaktif yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. E-book ini berisi teks bacaan sederhana, dan ilustrasi menarik yang membantu siswa dalam melafalkan kata dengan benar.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Menggunakan Media E-book

Gambar 2 memperlihatkan proses pembelajaran menggunakan media E-book, di mana guru dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca melalui perangkat digital seperti laptop atau proyektor. Dalam pembelajaran ini, siswa mengikuti bacaan dari E-book yang disajikan dengan teks sederhana, dan ilustrasi berwarna. Proses ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, seperti lafal, intonasi, dan kelancaran, serta menumbuhkan minat baca siswa melalui pendekatan visual dan interaktif.

Tabel 1. Rekapitulasi Pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Nama Bagian	Mampu	Tidak Mampu
1.	Siklus I pertemuan I	2	11
2.	Siklus I Pertemuan II	5	8
3.	Siklus II pertemuan I	9	4
4.	Siklus II pertemuan II	11	2

Pembahasan

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, peneliti menggunakan tiga aspek yang menjadi indikator penilaian, yaitu lafal, intonasi, dan kelancaran. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen penting dalam membaca karena mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami serta menyampaikan isi bacaan dengan benar dan lancar. Membaca tidak hanya sekadar melafalkan kata, tetapi juga memerlukan pemahaman terhadap struktur kalimat, penekanan suara yang tepat, serta alur bacaan yang mengalir. Kemampuan ini sangat krusial bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada tahap awal belajar membaca. Rahman dan Haryanto (2014) menyatakan bahwa melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, memotivasi diri, membangkitkan kreativitas, dan mempengaruhi perkembangan karakter individu. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Pada tahap observasi awal, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo masih tergolong rendah. Dari total 13 siswa, hanya 2 orang atau sekitar 15% yang menunjukkan kemampuan membaca yang tuntas dengan mendapatkan nilai 75 ke atas. Sementara itu, sebanyak 11 orang siswa atau 85% masih belum tuntas dalam membaca permulaan. Temuan ini memperkuat pernyataan Suhartono (2012) bahwa pada tahap awal pembelajaran membaca, sebagian besar siswa mengalami kesulitan

dalam pengucapan dan pemahaman bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan memang memerlukan perhatian dan strategi khusus, serta media pembelajaran yang mampu menarik minat dan perhatian siswa. Kesulitan ini menjadi alasan mendasar dilakukannya tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I, hasil yang diperoleh belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil observasi awal. Hanya 2 siswa atau 15% yang memperoleh nilai 75 ke atas, sedangkan sisanya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ini menunjukkan bahwa satu kali tindakan belum cukup memberikan dampak terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2011) yang menyebutkan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak bisa dicapai secara instan, tetapi memerlukan pendekatan bertahap yang berkesinambungan serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Maka dari itu, peneliti melanjutkan tindakan pada pertemuan berikutnya dengan harapan terjadi perubahan yang lebih baik.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II, terlihat adanya perkembangan dalam kemampuan membaca siswa. Dari 13 siswa, sebanyak 5 orang atau 38% telah mampu membaca permulaan dengan skor 75 ke atas. Meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, namun adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mulai memberikan dampak positif. Rahim (2010) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan media yang digunakan. Oleh karena itu, perlu konsistensi dalam penggunaan strategi yang terbukti efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, termasuk penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran membaca.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II pertemuan I, di mana 9 orang siswa atau 69% telah mampu membaca permulaan dengan nilai 75 ke atas. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mulai memberikan hasil yang lebih konkret. Peran media pembelajaran, dalam hal ini media E-Book, terbukti mampu merangsang perhatian siswa dan membantu mereka dalam memahami bacaan dengan lebih baik. Fitriani (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis media digital dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam membaca. Hal ini juga diperkuat oleh Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif seperti E-Book mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca karena tampilan yang menarik dan penggunaannya yang fleksibel.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II pertemuan II, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebanyak 11 orang siswa atau 85% telah mencapai nilai di atas 75, yang berarti indikator keberhasilan telah terpenuhi. Keberhasilan ini menandakan bahwa media E-Book efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Slamet (2015) menekankan bahwa penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional dan secara nyata meningkatkan keterampilan literasi siswa. Kelebihan media E-Book terletak pada kemudahan akses, tampilan yang menarik, serta adanya elemen visual dan audio yang membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

Selain itu, banyak penelitian lain yang mendukung penggunaan media E-Book dalam pembelajaran membaca. Yuliana (2016) menyatakan bahwa media E-Book memiliki keunggulan dari segi fleksibilitas dan aksesibilitas, sehingga siswa lebih mudah memahami teks bacaan. Marzuki (2017) menemukan bahwa siswa lebih antusias dalam belajar membaca jika media yang digunakan menarik dan mudah diakses. Penelitian Kurniawati (2018) juga menunjukkan bahwa aspek visual dan audio dalam E-Book memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, mendalam, dan menyenangkan bagi siswa. Hartati (2019) menambahkan bahwa media pembelajaran kontekstual sangat penting untuk membangun pemahaman makna

bacaan secara utuh. Dengan media E-Book yang interaktif, siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca.

Rosita (2020) menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dicapai melalui media digital yang terstruktur dan sesuai karakteristik siswa. Lestari (2020) membuktikan bahwa penggunaan E-Book secara signifikan dapat meningkatkan skor membaca siswa. Anggraeni (2021) menyebutkan bahwa fitur visual dan interaktif pada E-Book mampu meningkatkan konsentrasi siswa selama proses belajar membaca. Sementara itu, Wahyuni (2021) menekankan bahwa media E-Book dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan fonetik serta pemahaman bacaan melalui fitur audio-visual yang tersedia.

Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Putra dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis media digital terbukti mampu meningkatkan hasil belajar membaca permulaan secara signifikan. Ramdani (2023) pun menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca secara bertahap yang menggunakan media inovatif seperti E-Book jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dari setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media E-Book berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Peningkatan yang terjadi dari 15% pada awal tindakan menjadi 85% pada siklus akhir menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diterima sepenuhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca permulaan pada siswa setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat ditingkatkan melalui penggunaan media E-Book pada siswa kelas II SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Pada observasi awal dari 13 siswa, 11 siswa (85%) masih kurang dalam membaca permulaan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I capaian 13 siswa membaca permulaan memperoleh (15%) atau 2 orang siswa yang meningkat. Siklus I pertemuan II membaca permulaan siswa memperoleh (38%) atau 5 orang siswa meningkat. Siklus II pertemuan I membaca permulaan siswa memperoleh (69%) atau 9 orang siswa yang mengalami peningkatan. Siklus II pertemuan II mengalami peningkatan membaca permulaan menjadi (85%) atau 11 orang siswa sudah mampu dalam membaca permulaan dengan baik dan tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media E-Book secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 2 Talaga Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2021). Efektivitas penggunaan e-book dalam meningkatkan konsentrasi membaca siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 105–115.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran* (Revisi ke-7). Rajawali Pers.
- Fitriani, R. (2013). Pengaruh media digital terhadap motivasi dan hasil belajar membaca siswa kelas awal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 22–30.
- Hartati, S. (2019). Pembelajaran membaca permulaan berbasis kontekstual pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 45–52.
- Kurniawati, N. (2018). Penggunaan media visual dan audio dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Literasi Anak*, 5(2), 70–78.
- Lestari, I. (2020). Pengaruh e-book terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 33–41.

- Marzuki, H. (2017). Media pembelajaran interaktif untuk siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 50–60.
- Nurhadi. (2011). *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan bertahap*. UM Press.
- Putra, R., & Sari, M. (2022). Strategi pembelajaran digital dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 89–98.
- Rahim, F. (2010). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Ramdani, A. (2023). Efektivitas media inovatif dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(1), 14–23.
- Rosita, L. (2020). Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan literasi dasar siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(3), 55–62.
- Slamet, S. (2015). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 29–37.
- Suhartono. (2012). *Problematika membaca permulaan pada siswa kelas rendah*. Alfabeta.
- Yuliana, D. (2016). Keunggulan media e-book dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan Elektronik*, 6(2), 88–95.